

Contoh 1 :

Tanggal 1 Maret 2003 PT. X menjual barang dagangan secara kredit dengan syarat 2/10, n/30 seharga Rp. 80.000 kepada Ny. Windy. Bila tanggal 7 Maret 2003 Ny. Windy membayar lunas dan bila tidak memanfaatkan masa potongan.

Diminta :

Buat jurnal bila menggunakan metode penjualan bersih dan metode penjualan kotor

Jawab :

Penjualan kotor		Penjualan bersih	
1. Penjualan barang dagangan seharga Rp. 80.000 dengan syarat 2/10, n/30			
Account Receivable	Rp. 80.000	Account Receivable	Rp. 78.400
Sales	Rp. 80.000	Sales discount	Rp. 1.600
		Sales	Rp. 80.000

2. Pembayaran dalam masa potongan			
Cash	Rp. 78.400	Cash	Rp. 78.400
Sales Discount	Rp. 1.600	Account Receivable	Rp. 78.400
Account Receivable	Rp. 80.000		

3. Pembayaran melewati masa potongan			
Cash	Rp. 80.000	Cash	Rp. 80.000
Sales	Rp. 80.000	Acc. Receivable	Rp. 78.400
		Sales disc./RE *	Rp. 80.000

RE* yaitu bila pembayarannya telah melewati masa potongan dan telah di closing entries.

Contoh 2 :

Pada tanggal 1 Desember 2003 PT. Dara menjual barang dagangan kredit dengan syarat 2/10, n/30 seharga Rp. 40.000 kepada PT. Gadis. Pada tanggal 8 Desember 2003 PT. Dara menerima pembayaran dari PT. Gadis sebesar Rp. 20.000 dan pada tanggal 20 Desember 2003 menerima lagi pembayaran sebesar Rp. 20.000.

Diminta :

Buat jurnal penjualan dan jurnal penerimaan piutang, jika menggunakan metode gross method dan net method.

Menaksir Piutang tidak Tertagih

Taksiran piutang tidak tertagih ditentukan setiap akhir periode, tujuan penaksiran ini yaitu untuk mengantisipasi tidak tertagihnya piutang dagang dimasa yang akan datang akibat penjualan sekarang, yang akan dibebankan pada periode yang bersangkutan. Taksiran kerugian piutang dagang ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Ditaksir dari jumlah penjualan

Taksiran kerugian piutang dinyatakan dalam persentase tertentu dari penjualan kredit dan tidak termasuk penjualan tunai, yang besarnya berdasarkan pengalaman pada masa lalu dan kondisi tahun yang bersangkutan. Kenyataannya sering terjadi bahwa persentase ini dihitung dari total penjualan (kredit dan tunai) dengan alasan untuk praktis. Perhitungan ini cukup mudah tetapi ketelitiannya sangat kurang, karena tidak menganalisa kemungkinan dari jumlah piutang yang dikaitkan dengan realisasinya. Cara ini

memfokuskan pada masalah pembebanan biaya pada periode terjadinya pendapatan dan pendekatan ini disebut pendekatan laporan rugi laba.

Cara menentukan persentase cadangan kerugian piutang yang akan datang sbb :

Tahun	Penjualan bersih	Penjualan kredit bersih	Jumlah piutang yang dinyatakan kerugian	Piutang diperoleh kembali
2000	15.000.000	12.000.000	100.000	20.000
2001	17.000.000	11.000.000	90.000	15.000
2002	10.000.000	8.000.000	70.000	10.000
Jumlah	42.000.000	31.000.000	260.000	45.000

Persentase dari total penjualan bersih, rumus :

$$\frac{\text{Kerugian piutang} - \text{piutang diperoleh kembali}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\frac{260.000 - 45.000}{42.000} \times 100\% = 5,12\%$$

Persentase dari penjualan kredit bersih :

$$\frac{\text{Kerugian piutang} - \text{piutang diperoleh kembali}}{\text{Penjualan kredit bersih}} \times 100\%$$

$$\frac{260.000 - 45.000}{31.000} \times 100\% = 6,94\%$$

Cara menentukan cadangan kerugian piutang yaitu dengan rumus : X% x penjualan bersih

Contoh :

Berdasarkan data di atas jumlah penjualan kredit selama tahun 2003 sebesar Rp. 20.000.000, potongan penjualan Rp. 1.000.000 dan return penjualan Rp. 2.000.000.

Ditanya :

Buat jurnal, bila menggunakan presentasi dari total penjualan bersih dan penjualan kredit bersih.

Jawab :

total penjualan bersih	penjualan kredit bersih
Bad debt expense Rp. 870.000 Allowance for bad debt Rp. 870.000 5,12% x 17.000	Bad debt expense Rp. 1.179.000 Allowance for bad debt Rp. 1.179.000 6,94% x 17.000

2. Ditaksir dari saldo piutang

Taksiran kerugian piutang dinyatakan dalam persentase tertentu dari saldo piutang dagang yang besarnya berdasarkan pengalaman periode yang lalu. Cara ini memfokuskan pada penyajian piutang menurut jumlah yang benar-benar dapat ditagih, pendekatan ini disebut pendekatan neraca.

Cara menentukan persentase cadangan kerugian piutang untuk tahun yang akan datang :

Tahun	Saldo piutang dagang per 31 Desember	Jumlah kerugian piutang
2000	1.000.000	150.000
2001	2.000.000	300.000
2002	4.000.000	250.000
Jumlah	7.000.000	700.000

Jumlah persentase piutang dagang untuk tahun 2003 yaitu :

$$\frac{700.000}{7.000.000} \times 100\% = 10\%$$

Jika cara ini yang dipakai maka ada dua dasar perhitungan, yaitu :

- a. Jumlah penyisihan disesuaikan sampai persentase tertentu dari saldo piutang. Penerapan metode ini dengan cara mengalikan persentase tertentu dengan saldo piutang, hasil perhitungan ini merupakan saldo rekening penghapusan piutang dan jumlah biaya yang dibebankan untuk periode yang bersangkutan dipengaruhi oleh saldo rekening penyisihan penghapusan piutang yang sudah ada.

- Bila cadangan sekarang **lebih besar** dari saldo cadangan yang ada, maka **cadangan kurang** dan harus **ditambah sebesar selisihnya** dengan jurnal :

Bad debt expense	xx	
Allowance for bad debt		xx

- Bila cadangan sekarang **lebih kecil** dari saldo cadangan yang ada, maka **cadangan Lebih** maka harus **dikurangi sebesar selisihnya** dengan jurnal :

Allowance for bad debt	xx	
Bad debt expense		xx

Contoh :

Jumlah saldo piutang Rp. 12.000.000, kerugian piutang ditaksir 2% dari saldo piutang. Jika jumlah saldo cadangan yang sudah ada mempunyai **saldo kredit** Rp. 40.000, maka jurnalnya

Bad debt expense	Rp. 200.000
Allowance for bad debt	Rp. 200.000

Cadangan sekarang Rp. 12.000.000 x 2% = 240.000 sedangkan cadangan yang ada Rp. 40.000, berarti cadangan kurang, maka harus ditambahkan sebesar selisihnya.

Tetapi bila rekening penyisihan piutang sekarang memiliki saldo yang **lebih kecil** dari yang sudah ada atau memiliki saldo debit, misalnya Rp. 30.000. Berarti cadangan lebih, maka harus dikurangi sebesar selisihnya jumlah yang dibebankan

Allowance for bad debt	Rp. 10.000
Bad debt expense	Rp. 10.000

- b. Jumlah penyisihan disesuaikan dengan nilai yang ditetapkan berdasarkan analisa umur piutang (*aging*).

Metode ini banyak digunakan karena setiap rekening piutang secara satu persatu diadakan analisa yang dikaitkan dengan umur piutangnya. Rekening-rekening yang ada disusun berdasarkan kelompok umur piutang yang ditarik dari tanggal jatuh temponya.

Contoh : Daftar umur piutang dagang

Nama Debitur	Saldo Piutang	Belum Jatuh Tempo	Lewat Jatuh tempo (hari)			
			1 - 30	31 - 60	61 - 90	> 90
A	1.800.000	1.800.000				
B	100.000				100.000	
C	1.000.000		1.000.000			
D	400.000			400.000		
E	500.000					500.000
Jumlah	3.800.000	1.800.000	1.000.000	400.000	1.000.000	500.000
% kerugian		1 %	3%	10%	20%	50%
Cadangan kerugian		18.000	30.000	40.000	20.000	250.000

Jurnal untuk cadangan kerugian piutang :

Bad debt expense	Rp. 358.000
Allowance for bad debt	Rp. 358.000

Pencatatan Penghapusan Piutang

Penghapusan piutang dilakukan bila manajemen telah mengetahui dengan pasti bahwa Debitur tidak akan dapat membayar utangnya dikarenakan misalnya dinyatakan pailit oleh pengadilan. Adapun metode penghapusan piutang yang tidak tertagih ada 2, yaitu:

1. Metode tidak langsung/Metode Cadangan (*Indirect Write off/Allowance Method*)

Dengan metode ini setiap akhir periode akuntansi (akhir bulan/tahun) ditaksir besarnya kemungkinan rugi karena piutang dagang yang dihapuskan pada periode yang akan datang.

2. Metode langsung (*direct Write off*)

Dengan metode ini setiap piutang dagang yang dihapuskan diakui sebagai kerugian.

Perlakuan Akuntansinya sebagai berikut :

Metode tidak langsung	Metode langsung
1. Besarnya taksiran kemungkinan rugi karena piutang yang dihapuskan.	
Bad Debt Expense Rp. xxbb Allowance for Bad Debt Rp. xx	

2. Bila terjadi penghapusan piutang	
Allowance for Bad Debt Rp. xx Account Receivable Rp. xx	Bad Debt Expense Rp. xx Account Receivable Rp. xx

3. Bila ada kabar akan diterima kembali piutang yang telah dihapuskan	
Account Receivable Rp. xx Allowance for Bad Debt Rp. Xx	Account Receivable Rp. xx Bad Debt Expense Rp. Xx

4. Mencatat penerimaan kas dari piutang	
Cash Rp. xx Account Receivable Rp. xx	Cash Rp. xx Account Receivable/RE* Rp. xx

*RE bila pembayarannya setelah pembukuan ditutup.

Contoh 1:

1. Pada tanggal 12 Oktober 2000 piutang dagang Tn. Suparman sebesar Rp. 60.000,- dihapuskan karena yang bersangkutan tidak mampu membayar. Tanggal 7 November 2000 Tn. Andika menyatakan sanggup untuk membayar kembali dan pada tanggal tersebut ia menyerahkan uang sebesar Rp. 50.000 sebagai pembayaran pertama dan sisanya bulan depan.

Ditanya:

Jurnal Transaksi di atas, berdasarkan metode penghapusan langsung dan tidak langsung.

Jawab :

Metode penghapusan tidak langsung		Metode penghapusan langsung	
12/10 2000 Penghapusan piutang dagang			
Allowance for Bad Debt	Rp. 60.000	Bad Debt Expense	Rp. 60.000
Account Receivable	Rp. 60.000	Account Receivable	Rp. 60.000

7/11 2000 Bila ada kabar akan diterima kembali piutang yang telah dihapuskan			
Account Receivable	Rp. 50.000	Account Receivable	Rp. 50.000
Allowance for Bad Debt	Rp. 50.000	Bad Debt Expense	Rp. 50.000

4. Mencatat penerimaan kas dari piutang			
Cash	Rp. 50.000	Cash	Rp. 50.000
Account Receivable	Rp. 50.000	Account Receivable	Rp. 50.000

SOAL :

1. Saldo tanggal 31 Desember 2001 piutang dagang berjumlah Rp. 3.000.000 cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 50.000. Transaksi selama tahun 2002 sebagai berikut :
 Penjualan kredit sebesar Rp. 9.000.000, penjualan tunai sebesar Rp. 4.000.000, penerimaan uang dari piutang dagang sebesar Rp. 3.800.000 sudah termasuk potongan penjualan Rp. 200.000, return penjualan kredit Rp. 500.000, return penjualan tunai Rp. 300.000. Piutang yang dihapuskan untuk tahun 2002 sebesar Rp. 400.000, penerimaan kembali piutang yang telah dihapus sebesar Rp. 250.000.

Diminta :

- a. Jurnal langsung dan tidak langsung
 - b. Saldo piutang tanggal 31 Desember 2002
 - c. Jurnal penyesuaian bila cadangan 1% dari penjualan kredit bersih dan 1% dari saldo piutang akhir
 - d. Berapa saldo cadangan kerugian piutang per 31 Desember 2002
2. PT. Mutiara menggunakan metode Cadangan untuk mencatat kerugian piutang dagangnya. Berikut ini informasi yang berhubungan dengan kerugian piutang perusahaan selama tahun 2001.
 19/1 Dihapuskan piutang kepada CV. Tidar Rp. 480.000
 9/4 Diterima kembali seluruh piutang dari PT. Agung yang telah dihapuskan pada tahun lalu Rp. 1.100.000
 31/7 Diterima 40% dari piutang Firma Bintang yang seluruhnya berjumlah Rp. 340.000, sedangkan sisanya dihapuskan.

- 15/8 Dihapuskan piutang pada toko Matahari Rp. 2.800.000 dan kepada CV. Andhika Rp. 725.000,-
- 26/9 Diterima 25 % dari piutang PT. Wastu Kencana yang seluruhnya Rp. 4.200.000,- sedangkan sisanya dihapuskan.
- 16/10 Diterima seluruh piutang PT. Waluya Rp. 790.000,- dan telah dihapuskan dua bulan yang lalu.
- 31/12 Kerugian piutang ditaksir 1.5 % dari penjualan kredit bersih yang seluruhnya Rp. 399.000.000
- Saldo Rekening piutang dengan tanggal 31/12 Rp. 110.850.000 dan Saldo awal (1/1) Rekening Cadangan kerugian piutang Rp. 5.300.000,-

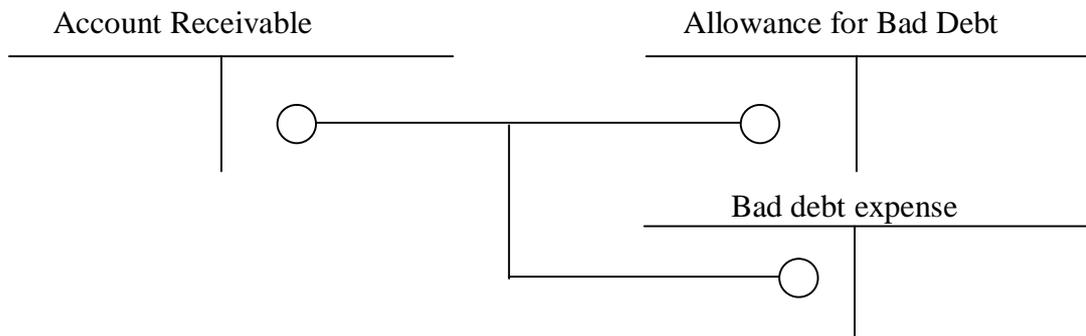
Ditanya :

- a. Buat jurnal transaksi di atas.
 - b. Tentukan saldo cadangan kerugian piutang per 31/12 dan nilai bersih piutang per 31/12.
3. Berikut ini adalah sebagian data yang berhubungan dengan piutang dagang dari PT. Ikmi selama bulan Januari 2001 :
- 02 Kerugian piutang ditaksir 2% dari penjualan kredit bersih yang seluruhnya berjumlah Rp. 25.000.000
- 10 Piutang dagang Tn. Oded sebesar Rp. 150.000 dihapuskan karena yang bersangkutan sudah tidak mampu lagi membayar.
- 15 Diterima kembali seluruh piutang dari CV. Gerhana yang telah dihapuskan pada tahun yang lalu sebesar Rp. 1.500.000
- 18 Diterima kembali 35% piutang dari PT. Gembira yang seluruh piutangnya berjumlah Rp. 35.000.000, sedangkan sisanya dihapuskan.
- 23 Dihapuskan piutang kepada PT. Andika dan PT. Marhaba masing-masing sebesar Rp. 500.000 dan Rp. 750.000.
- 30 Diterima kembali 25% piutang dari PT. Matahari yang seluruhnya jumlah Rp. 1.750.000 sedangkan sisanya akan dibayar dua bulan kemudian.

Diminta :

Berdasarkan transaksi di atas, buat jurnal berdasarkan Allowance and Direct Write Off Method

- Jika jumlah yang dihapuskan < dari cadangan yang ada
Jurnal :



- Jika jumlah yang dihapuskan > dari cadangan yang ada
Jurnal :

Catatan :

Dua cara penjumlahan di atas untuk menghindari “Rekening Allowance For Bad Debt bersaldo Debit.”

- C. Apabila dari piutang dagang yang telah dihapuskan pada periode yang lalu ternyata dapat diterima kembali pelunasannya, maka :

- Untuk yang dinyatakan dapat diterima kembali pelunasannya :



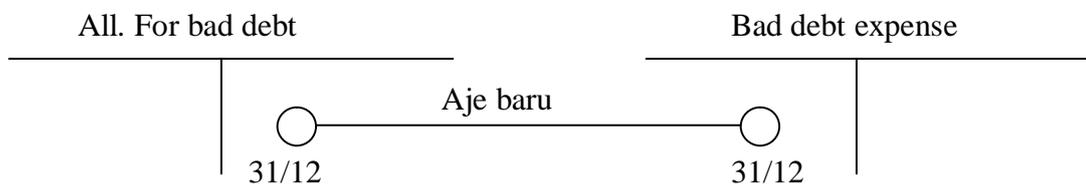
Jurnal :

- Untuk yang sudah diterima pelunasannya



Jurnal :

- Penyesuaian kembali (Re AJE) terhadap rekening “All For Bad Debt” yang baru berpatokan pada “Saldo Rek All For Bad Debt” sebelum AJE dan besarnya taksiran Bad Debt Exp yang baru.



Jurnal :

B. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dengan metode ini, untuk setiap piutang dagang yang dihapuskan, diakui sebagai kerugian

1). Pada saat dihapuskan



Jurnal :

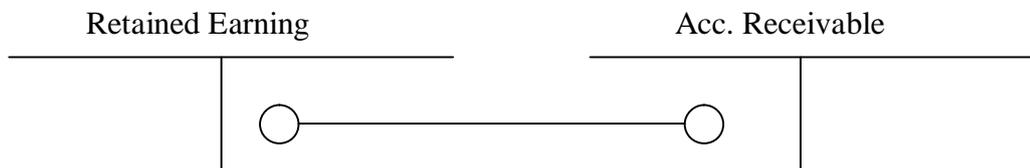
2). Apabila dari piutang dagang yang telah dihapuskan dinyatakan dapat diterima kembali pelunasannya, ada 2 kemungkinan :

a. Pernyataan dapat diterima kembali pelunasannya “sebelum pembukuan ditutup”



Jurnal :

b. Pernyataan dapat diterima kembali pelunasannya “setelah pembukuan ditutup”



Jurnal :

Pencatatan Cadangan Kerugian Piutang

Contoh 1 :

Tanggal 2 Okt. dijual barang dengan kredit Rp.10.000 syarat 5 / 10, 4 / 30 :

Kemungkinan :

1. 10/10 diterima seluruh piutang atas penjualan.
2. 15/10 dilunasi seluruhnya.
3. 10/10 diterima pelunasan piutang atas penjualan 2/10 sebesar 60 %.
4. 15/10 diterima pelunasan piutang atas penjualan tgl.2/10

Dari transaksi di atas, buatlah jurnal.

Contoh 2 :

1. Total penjualan Rp. 3.600.000 diantaranya Rp.1.200.000. merupakan penjualan tunai.
2. Return penjualan Rp.300.000 diantaranya Rp.100.000 merupakan return penjualan tunai.
3. Piutang tang diterima Rp. Rp.2.200.000. diantaranya Rp.500.000 diterima setelah discount periode 3/20, n/60.

Ditanya : Jurnal ?

Contoh 1:

Pada tanggal 12 Oktober 2000 piutang dagang Tn. Suparman sebesar Rp. 60.000,- dihapuskan karena yang bersangkutan tidak mampu membayar. Tanggal 7 Januari 2001 Tn. Andika menyatakan sanggup untuk membayar kembali dan pada tanggal tersebut ia menyerahkan uang sebesar Rp. 50.000,- sebagai pembayaran pertama dan sisanya bulan depan.

Ditanya Jurnal Transaksi diatas.

PT. Mutiara menggunakan metode Cadangan untuk mencatat kerugian piutang dagangnya. Berikut ini informasi yang berhubungan dengan kerugian piutang selama tahun 2001.

- 19/1 Dihapuskan piutang kepada CV. Tidar Rp. 480.000
- 9/4 Diterima kembali seluruh piutang dari PT. Agung yang telah dihapuskan pada tahun lalu Rp. 1.100.000
- 31/7 Diterima 40% dari piutang Firma Bintang yang seluruhnya berjumlah Rp. 340.000, sedangkan sisanya dihapuskan.
- 15/8 Dihapuskan piutang pada toko Matahari Rp.2.800.000 dan kepada CV. Andhika Rp. 725.000,-
- 26/9 Diterima 25 % dari piutang PT. Wastu Kencana yang seluruhnya Rp. 4.200.000,- sedangkan sisanya dihapuskan.
- 16/10 Diterima seluruh piutang PT. Waluya Rp. 790.000,- dan telah dihapuskan dua bulan yang lalu.
- 31/12 Kerugian piutang ditaksir 1.5 % dari penjualan kredit bersih yang seluruhnya Rp. 399.000.000

Saldo Rekening piutang dengan tanggal 31/12 Rp. 110.850.000 dan Saldo awal (1/1) Rekening Cadangan kerugian piutang Rp. 5.300.000,-

Ditanya :

- a. Buat jurnal transaksi diatas.
- b. Tentukan saldo cadangan kerugian piutang per 31/12 dan nilai bersih piutang per 31/12.

Berikut ini adalah sebagian data yang berhubungan dengan piutang dagang dari PT. Ikmi selama bulan Januari 2001 :

- 02 Kerugian piutang ditaksir 2% dari penjualan kredit bersih yang seluruhnya berjumlah Rp. 25.000.000
- 10 Piutang dagang Tn. Oded sebesar Rp. 150.000 dihapuskan karena yang bersangkutan sudah tidak mampu lagi membayar.
- 15 Diterima kembali seluruh piutang dari CV. Gerhana yang telah dihapuskan pada tahun yang lalu sebesar Rp. 1.500.000
- 18 Diterima kembali 35% piutang dari PT. Gembira yang seluruh piutangnya berjumlah Rp. 35.000.000, sedangkan sisanya dihapuskan.
- 23 Dihapuskan piutang kepada PT. Andika dan PT. Marhaba masing-masing sebesar Rp. 500.000 dan Rp. 750.000.
- 30 Diterima kembali 25% piutang dari PT. Matahari yang seluruhnya jumlah Rp. 1.750.000 sedangkan sisanya akan dibayar dua bulan kemudian.

Diminta : Berdasarkan transaksi di atas, buat jurnal berdasarkan *Allowance and Direct Write Off Method*

PIUTANG SEBAGAI SUMBER KAS (*Account Receivable as a Source of Cash*)

Piutang merupakan suatu aktiva yang membutuhkan waktu untuk dikonversi menjadi kas agar dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Pencairan piutang seringkali membutuhkan waktu, sehingga untuk memperoleh uang tunai perusahaan harus menunggu saat jatuh tempo sesuai dengan persetujuan pelanggan untuk membayar hutangnya. Dalam dunia usaha terdapat tiga cara yang lazim ditempuh untuk mempercepat proses pencarian piutang dagang menjadi kas yang biasanya dilakukan melalui jasa perbankan atau lembaga keuangan lainnya selain bank, yaitu:

1. Menjaminkan piutang (*Assignment of Account Receivable*)
2. Anjak Piutang (*Factoring of Account Receivable*)
3. Transfer piutang dengan tanggung renteng (*transfer of receivable with recourse*)

Ad. 1. Menjaminkan piutang (*Assignment of Account Receivable*)

Bank atau lembaga keuangan bukan bank (LKBB) seringkali dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan syarat perusahaan menjaminkan piutangnya dari pelanggan-pelanggan tertentu sebagai jaminan pembayaran pinjaman yang diberikan. Maka muncul:

- a. assignee, yaitu bank atau LKBB
- b. assignor, yaitu perusahaan yang menggadaikan piutang

Dalam prakteknya, assignor yang menerima pinjaman akan membuat suatu janji secara tertulis yang merupakan wesel berbunga yang bernilai nominal berdasarkan jumlah yang telah disepakati antara assignee dengan assignor. Biasanya jumlah nilai nominal ini akan lebih kecil daripada piutang yang dijaminkan. Selisih jumlah yang disepakati dengan hasil yang diterima merupakan biaya keuangan (*finance charges*) yang dibayarkan kepada assignee. Ada dua cara dalam *assignment of account receivable*, yaitu :

- a. **General assignment**, yaitu semua piutang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh. Ini perlu diungkapkan dalam catatan laporan keuangan atau di neraca dibuat catatan kaki. Jurnal :

Assignor	Assignee
1. Jurnal penerimaan dan pemberian pinjaman, biasanya muncul biaya pinjaman	
Cash xx	Notes Receivable xx
Finance charge xx	Finance Revenue xx
Notes Payable xx	Cash xx
2. Jurnal penerimaan piutang dari pelanggan	
Cash xx	No, entry
Account Receivable xx	

3. Jurnal pembayaran piutang oleh assignor ke assignee			
Notes Payable	xx	Cash	xx
Interest Expense	xx	Interest Revenue	xx
Cash	xx	Notes Receivable	xx

Contoh :

1. PT. ABC menjaminkan seluruh piutang kepada Bank X untuk memperoleh pinjaman dengan menarik wesel Rp. 150.000.000 dengan biaya pinjaman sebesar 5% dari pinjaman dan bank membebankan bunga wesel 12%.
2. PT. ABC menagih piutang dari langganannya sebesar Rp. 200.000.000
3. PT. ABC membayar pinjaman ke Bank X, berikut bunganya (satu bulan).

Diminta : Buat jurnal yang dilakukan oleh assignor dan assignee

Jawab :

Assignor		Assignee	
1. Jurnal penerimaan dan pemberian pinjaman, biasanya muncul biaya pinjaman			
Cash	142.500.000	Notes Receivable	150.000.000
Finance charge	7.500.000	Finance Revenue	7.500.000
Notes Payable	150.000.000	Cash	142.500.000
2. Jurnal penerimaan piutang dari pelanggan			
Cash	200.000.000	No, entry	
Account Receivable	200.000.000		
3. Jurnal pembayaran piutang oleh PT. ABC ke Bank X			
Notes Payable	150.000.000	Cash	151.500.000
Interest Expense	1.500.000	Interest Revenue	1.500.000
Cash	151.500.000	Notes Receivable	150.000.000

Latihan Soal :

- 1 Maret 2001, Howat Mills, Inc. menjaminkan piutang senilai \$700.000 kepada Citizen Bank sebagai jaminan untuk wesel senilai \$500.000. Howat Mills akan terus menagih piutang usaha itu, para debitur tidak diberitahu mengenai kesepakatan penjaminan tersebut. Citizen bank mengenakan beban pembiayaan **1% dari piutang usaha** dan mengenakan bunga 12% atas wesel.
- 30 Maret Howat Mills menagih piutang sebesar \$440.000 dengan memberikan discount tunai \$6.000 dan menerima return penjualan \$14.000
- 1 April Howat Mill menyerahkan hasil penagihan dari langganannya dan menyerahkan kepada hasil tersebut kepada Citizen Bank berikut bunganya.

30 April, Howat Mill menagih sisa piutang bulan April, dikurangi \$2.000 yang telah dihapuskan sebagai piutang tak tertagih.

1 Mei membayar sisa hutang ditambah bunga bulan Mei

Catatan : Bunga berdasarkan bunga menurun

Ditanya : Jurnal untuk assignee dan assignor

Jawab :

Assignor		Assignee	
1 Maret 2001, Jurnal penerimaan dan pemberian pinjaman			
Cash	\$493.000	Notes Receivable	500.000
Finance charge	7.000 (1% x 700.000)	Finance Revenue	7.000
Notes Payable	700.000	Cash	493.000
30 Maret 2001, Jurnal penerimaan piutang dari pelanggan			
Cash	\$434.000 (440-6)	No, entry	
Sales discount	6.000		
Return and allowance	14.000		
Acc. Receivable	454.000		
1 April 2001, Howat Hill menyerahkan hasil penagihan piutang pada Citizen Bank			
Notes Payable	434.000	Cash	\$439.000
Interest Expense	5.000 (1% x 500.000)	Interest income	5.000
Cash	439.000	Notes Payable	434.000
30 April 2001, Howat Hill mencatat hasil penagihan (700.000-454.000) = 246.000			
Cash	244.000	No, entry	
Allowance for doubtful account	2.000		
Account Receivable	246.000		
1 Mei 2001, Howat Hill membayar sisa hutang ke Citizen Bank \$66.000 (500.000-434.000)			
Notes Payable	\$66.000	Cash	\$66.660
Interest Expense	660 (1% x 66.000)	Interest income	660
Cash	66.660	Notes Payable	66.000

- b. *Assignment of Specific Receivable*, yaitu hanya sebagian piutang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh. Piutang yang dijaminakan harus dikeluarkan dari piutang yang tidak dijaminakan dicatat secara terpisah dalam akun *account receivable assigned*. Akibatnya apabila ada pembayaran dari piutang yang dijaminakan maka pengkreditan harus dilakukan pada akun *account receivable assigned*.

Contoh:

1 Maret 2008 suatu perusahaan menjaminkan piutang Rp. 2.500.000.000 kepada bank X. Bank setuju untuk memberikan dengan jaminan 80% dari jumlah piutang yang diserahkan. Bank mengenakan biaya 2.5% dari pinjaman dan membebankan biaya bunga notes 12% per tahun dari saldo piutang.

30 Maret 2008 diterima pembayaran piutang yang dijamin Rp. 1.500.000.000.

Ad. 2. Anjak Piutang (*Factoring of Account Receivable*)

Ad. 3. Transfer piutang dengan tanggung renteng (*transfer of receivable with recourse*)

Yaitu menjual piutang dengan tanggung renteng, perusahaan yang menjual piutang disebut *transferor*, sedangkan bank atau LKBB yang membeli disebut dengan *transferee*.